

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi adalah era dimana tantangan perekonomian bagi tiap negara terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dalam mengelompokkan Negara besarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara negara berkembang termasuk indonesia adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh banyak faktor saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami.

Apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi meningkatkan kemiskinan. Kemiskinan merupakan problematika kemanusiaan yang telah mendunia dan hingga kini masih menjadi isu sentral di belahan bumi manapun. Selain bersifat laten dan aktual, kemiskinan adalah penyakit sosial ekonomi yang tidak hanya dialami oleh negara-negara berkembang melainkan negara maju (Fitriani, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi sebagai indikator yang amat penting dalam menilai kinerja perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil dari pembangunan ekonomi yang sudah dilaksanakan oleh negara maupun daerah. Ekonomi bisa mengalami pertumbuhan jika produksi barang maupun jasa meningkat dari tahun sebelumnya.

Pentingnya pertumbuhan ekonomi itu sendiri menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat atau penduduk pada suatu periode tertentu. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan kepada perubahan yang bersifat kuantitatif, diukur menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting karena untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan dan akibat dari pertumbuhan ekonomi jika bernilai negatif dan terjadi penurunan diantaranya angka pengangguran semakin tinggi, kesenjangan dan ketidaksetaraan meningkat tajam, pinjaman pemerintah melonjak naik, saat deflasi terjadi penurunan harga komoditas dan saat inflasi terjadi peningkatan harga komoditas secara tajam (Sari, 2021).

Menurut Megasari, Handayani, (2013.) Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus ada di kehidupan masyarakat. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur pokok permasalahannya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global atau mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan sangatlah berbeda-beda.

Menurut BPS (2016) kemiskinan adalah ketidak mampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dengan pengeluaran. Ukuran kemiskinan yaitu menggunakan Garis kemiskinan. Yang terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM), dan garis kemiskinan non makanan (GKNM).

Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran yang di hasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan, sedangkan garis kemiskinan non makanan di hitung dari kebutuhan minimum untuk sandang, pendidikan, dan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Menurut Bappenas. (2004) kemiskinan selalu berhubungan dengan ketimpangan, dan kerentanan karena orang yang tidak di anggap miskin bisa saja sewaktu-waktu menjadi miskin jika mengalami permasalahan misalkan krisis finansial, dan penurunan harga usaha pertanian. Kerentanan merupakan sebuah dimensi pokok kesejahteraan karena hal tersebut mempengaruhi tingkah laku setiap individu dalam hal investasi, pola produksi dan strategi yang sesuai serta persepsi tentang situasi masing-masing.

Berbagai kegiatan pembangunan nasional dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Salah satunya dengan mengarahkan berbagai kegiatan pembangunan ke daerah-daerah, khususnya pembangunan pada negara yang relatif memiliki penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Pembangunan sendiri dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran yang telah ditetapkan melalui program pembangunan jangka pendek dan jangka panjang nasional. Indikator utama keberhasilan pembangunan nasional salah satunya adalah menurunnya jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Menurut (Renggapratiwi, 2009) Kemiskinan identik dengan negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender dan kondisi lingkungan, di dukung oleh pemikiran (Suparlan, 1984) yang mengatakan bahwa kemiskinan merupakan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin (Pamungkas , 2016).

Kemiskinan merupakan masalah yang menyangkut banyak kategori berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidak samaan derajat antara jenis kelamin serta jeleknya lingkungan tempat tinggal. Kemiskinan diakibatkan karena adanya globalisasi, pembangunan di wilayah pedesaan dan kemiskinan sosial. Cara mengatasi kemiskinan yaitu dengan cara bekerja sesuai dengan keahlian dan kemampuan, mendorong proyek-proyek ekonomi, mengelola keuangan dengan baik, pengelolaan APBN secara cermat, insentif di bidang pertanian, peternakan dan perikanan. Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara benar mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Menurut (Wijayanto, 2010) semua ukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi terdiri dari dua elemen yaitu, (1) pengeluaran yang diperlukan untuk

membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya; dan (2) jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam kondisi mewabahnya pandemi covid 19 ini ternyata banyak sekali dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini terutama di sektor perekonomian Indonesia. Pengangguran contohnya, dengan semakin meluasnya virus covid 19 ini di Indonesia sampai saat ini maka tidak menutup kemungkinan tingkat pengangguran di Indonesia akan semakin meningkat bahkan sangat berpotensi besar terjadi, dilihat dari banyaknya para pekerja yang di PHK dan dirumahkan atau dihibau untuk dirumah saja atau social distancing. Sehingga hal ini sangat membatasi masyarakat untuk bekerja. Kegiatan membatasi masyarakat untuk bekerja ini dapat memicu bertambahnya angka pengangguran. Pengangguran adalah orang yang belum melakukan sesuatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas hanya pada orang yang belum bekerja tetapi orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang sedang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran.² Termasuklah orang-orang stay at home, semuanya untuk memutus penyebaran virus covid-19 ini.

Pengangguran adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang bekerja namun pekerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan

suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran sendiri menurut ahli mengandung pengertian sebagai berikut:

- Pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya.
- Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak mempunyai pekerjaan dan juga secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan.

Corona virus atau sekarang lebih dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus pertama Covid-19 di Indonesia di Istana Negara 2 Maret 2020. Pada 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Di minggu yang sama, pasien 01 dan 03 dinyatakan sembuh. Kedua pasien yang resmi dinyatakan sembuh dan boleh meninggalkan rumah sakit pada 13 Maret 2020, itu adalah kesembuhan pertama kali pengidap Covid-19 di Indonesia.

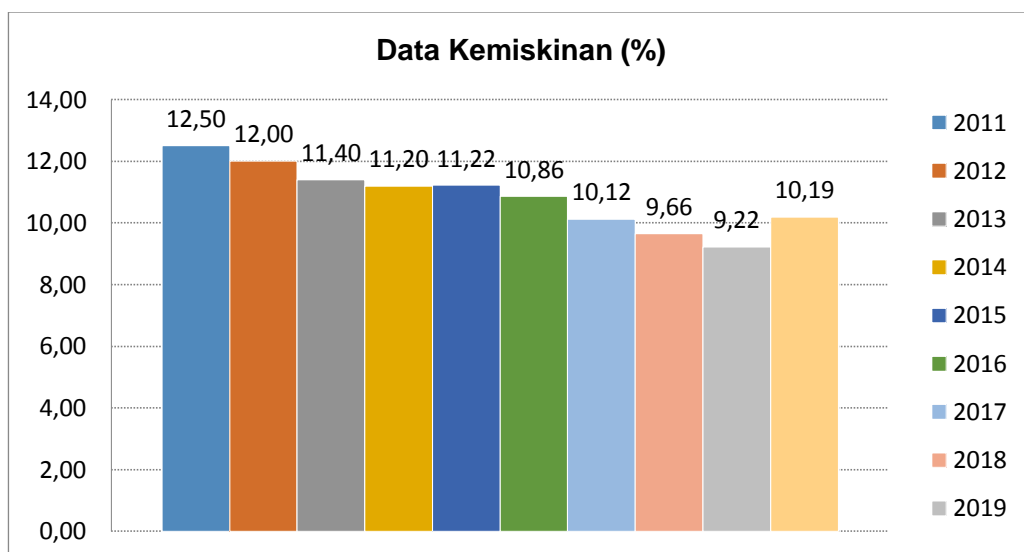
Pemerintah Indonesia sudah menghitung dampak terburuk Covid-19 dengan skenario berat hingga lebih berat. Yang jelas, pandemi Covid-19 meningkatkan jumlah kemiskinan dan pengangguran. Padahal dalam 5 tahun ini, pemerintah terbilang sukses untuk menekan angka kemiskinan dan pengangguran dan pengangguran. Namun, hadirnya Covid-19, menekan semua perekonomian diberbagai negara khususnya Indonesia

Menurut proyeksi Core Indonesia penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, melainkan disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat terkait pandemic covid 19 dan kebijakan pembatasan sosial, baik dalam skala kecil maupun skala besar.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai populasi pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Indonesia berada pada posisi ke empat jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduknya sebanyak 237,6 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang semakin besar ini tentu membawa tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan, meningkatkan infrastruktur juga pelayanan publik dan menyeimbangkan upah seorang pekerja sesuai dengan pekerjaannya. Untuk melihat perbandingan tersebut dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1.1

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2011-2020



Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang melekat dan sulit untuk ditanggulangi. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan tentu harus ditanggulangi dari dasar. Seperti menaikkan upah minimum dan perluasan kesempatan kerja sehingga masyarakat mampu mencukupi kebutuhan pokoknya.

Upah adalah sumber utama penghasilan seseorang, sehingga upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar, sebagai imbalan tenaga dan pikiran yang diberikan pekerja kepada pengusaha. Upah merupakan suatu imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang undangan serta dinyatakan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan (Aprilia, 2016).

Upah minimum upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di sebuah perusahaan merupakan upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan. Dengan ditetapkannya upah minimum pada suatu perusahaan maka para karyawan tidak khawatir dengan gaji yang tidak sesuai dengan pekerjaan yang mereka kerjakan. Pentingnya upah minimum adalah untuk memberikan perlindungan bagi pekerja dari upah yang terlalu rendah dan mendorong terwujudnya keadilan bagi pekerja atau pengusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akibat adanya upah minimum juga memberikan dampak positif kepada pekerja yaitu dapat meningkatkan taraf atau standar hidup pekerja.

Tetapi juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap pekerja yaitu pengurangan penyerapan tenaga kerja. Akibat dari terjadinya pengangguran yaitu dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kemakmuran yang dapat dicapainya, menyebabkan pendapatan Negara berkurang dan juga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Cara menanggulangi pengangguran yaitu meningkatkan modal dan Tenaga kerja, mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi lowongan kerjayang kosong dan mendirikan industri di wilayah yang mengalami pengangguran (Aprilia, 2016).

Maka dari itu penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul **“PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Upah Minimum dan tingkat pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah upah minimum dan tingkat pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami factor faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga mengetahui penyebab besarnya jumlah penduduk miskin terkhusus di Indonesia.

b. Manfaat teoritis

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas masalah mengenai faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan.